



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 983 - 996

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sadam Fajar Shodiq

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

e-mail : sadamfajarshodiq@fai.umy.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan memungkinkan penggunaan e-learning sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal, buku, artikel, dan publikasi online. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dengan memungkinkan akses mudah dan fleksibel terhadap berbagai bahan ajar, baik teks, audio, maupun visual. Selain itu, *e-learning* juga dapat membantu siswa dalam memperoleh penjelasan yang lebih mendalam dan interaktif mengenai materi pembelajaran. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pemanfaatan *e-learning*, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi dari guru dan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan dan pelatihan yang tepat dalam pemanfaatan *e-learning* agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi *e-learning*.

Kata Kunci: *E-learning*, Pendidikan Agama Islam, Daring, Teknologi.

Abstract

As technology improves, more and more people are able to use e-learning as a more effective and efficient way to learn. The purpose of this study is to determine the extent to which the use of e-learning in learning Islamic education overcomes the obstacles encountered in its implementation. The method used in this research is literature analysis by collecting data from various reliable sources such as journals, books, articles, and online publications. The data obtained were then analyzed using descriptive techniques to identify patterns and trends in the use of e-learning in Islamic education. The results of the study show that the use of e-learning in learning Islamic education can improve the quality and effectiveness of learning by allowing easy and flexible access to various teaching materials, both textual and audiovisual. In addition, e-learning can also assist students in obtaining a more in-depth and interactive explanation of learning materials. However, the research also identified several obstacles to the use of e-learning, such as limited internet access and devices and a lack of knowledge and technological skills from teachers and students. The implication of this research is the need for proper support and training in the use of e-learning in order to increase the effectiveness and efficiency of learning in Islamic education. In addition, the results of this study can be a reference for teachers and educational institutions in developing better learning strategies by utilizing e-learning technology.

Keywords: *E-learning*, Islamic Religious Education, Online, Technology.

Copyright (c) 2023 Sadam Fajar Shodiq

✉ Corresponding author :

Email : sadamfajarshodiq@fai.umy.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4891>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti saat ini, majunya teknologi adalah hal yang tidak dapat dihindari, karena saat ini ilmu pengetahuan semakin maju, di zaman saat ini perkembangan teknologi khususnya di Indonesia akan semakin berkembang maju. “Revolusi Industri 4.0” adalah salah satu buah yang tercipta dari perkembangan teknologi yang sangat cepat yang dimana sekarang memasuki era berbasis digital yang dimana banyak hal dapat kita akses melalui internet dengan kata lain teknologi memberikan banyak kemudahan terutama dalam bidang Pendidikan yang telah menghasilkan banyak manfaat yang telah dibawa oleh perubahan dan telah dihasilkan dalam satu dekade terakhir ini (Jamun, 2018) (Faiz, 2023). Setiap pembaharuan telah diciptakan agar memberikan energi positif bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang saat ini berkembang secara langsung telah mempengaruhi seluruh kehidupan manusia di berbagai aspek, salah satunya adalah bidang pendidikan (Akbar & Noviani, 2019). Di abad 21 ini pendidikan dituntut untuk lebih maju dan lebih efektif agar dapat diakses oleh semua orang. Dalam dunia pembelajaran sudah mulai menunjukkan inovasi yang berarti seiring dengan perkembangan teknologi (Hidayah & Syahrani, 2022) salah satunya dengan adanya teknologi *E-learning* sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan *e-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dilakukan selama ini sebagai berikut: (1) Pengembangan berbagai platform dan aplikasi *e-learning* yang dapat digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran, quiz online, dan sebagainya (Khomsah & Muassomah, 2021). Penyediaan berbagai bahan ajar dalam bentuk digital, seperti teks, audio, dan video yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Pelatihan guru dalam pemanfaatan *e-learning* sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pengembangan berbagai program pembelajaran interaktif dengan penggunaan *e-learning* yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman terhadap materi (Yustanti & Novita, 2019).

Di sisi yang lain, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pemanfaatan *e-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti penyediaan akses internet dan perangkat yang memadai bagi siswa yang berasal dari daerah terpencil atau kurang mampu. Pengembangan bahan ajar *e-learning* yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa di Indonesia, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyediaan pelatihan dan dukungan yang lebih intensif bagi guru dalam pemanfaatan *e-learning*, terutama bagi guru yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi. Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Indrayana & Sadikin, 2020).

Pendidikan didefinisikan sebagai faktor yang amat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan Pendidikan ini seseorang akan mendapatkan penambahan keterampilan, kecerdasan, kreativitas, dan meningkatkan potensi agar dapat membentuk sebuah kepribadian yang memiliki rasa tanggung jawab Pendidikan pada saat ini masih diselimuti permasalahan dalam pembelajaran khususnya pada Pendidikan agama islam (PAI) contoh salah satu permasalahannya yaitu memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia dalam proses pembelajaran belum optimal dan juga mempengaruhi proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan (Choliqin, Sholihah, & Muflihah, 2022). *E-learning* dapat menjadi sarana mempelajari Pendidikan agama islam. Dimana *E-learning* sebagai media untuk menampung suatu materi yang memiliki pembelajaran didalamnya secara efektif. Dalam proses pembelajaran, perkembangan kemampuan peserta didik wajib dilakukan secara menyeluruh, perkembangan peserta didik tidak hanya membuat pendidik lebih mementingkan perkembangan kepribadian peserta didik tetapi juga bersifat particular dan parsial.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti: "*Conceptual of Blended Learning as Islamic Education Study Program Learning Reform Action in Digital Era 4.0*" oleh Setiawan, (2019a). Penelitian ini melakukan analisis literatur tentang pemanfaatan *e-learning* dalam pendidikan agama Islam, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-learning* serta manfaat dan tantangan dalam penerapannya. Penelitian lainnya yang berjudul "*Effectiveness of*

Blended Learning Model Based on Problem-Based Learning in Islamic Studies" oleh Tambak, Hamzah, Purwati, Irawan, & Umam, (2022). Penelitian ini menginvestigasi perspektif mahasiswa studi Islam terhadap penggunaan e-learning dalam pembelajaran agama Islam, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi ini. Selain itu, ada juga yang membahas tentang "E-Learning Services to Achieve Sustainable Learning and Academic Performance: An Empirical Study" oleh Alam et al., (2021). Penelitian ini melakukan studi empiris tentang efektivitas penggunaan e-learning dalam pembelajaran agama Islam, dengan membandingkan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan e-learning dengan yang tidak menggunakan. Penelitian ini menemukan bahwa e-learning dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran agama Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, fokus penelitian terdahulu banyak tertuju pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan e-learning dalam pembelajaran agama Islam. Namun, masih kurang penelitian yang melihat dampak konkretnya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam. Beberapa penelitian terdahulu lebih fokus pada perspektif mahasiswa sebagai pengguna e-learning, namun kurang penelitian yang melihat perspektif guru sebagai fasilitator dan pengembang e-learning dalam pembelajaran agama Islam. Meskipun ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran agama Islam, namun masih kurangnya penelitian yang memperhatikan aspek keberagaman budaya dan latar belakang siswa yang mungkin dapat mempengaruhi efektivitas pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran agama Islam.

Penelitian tentang Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting dilakukan karena adanya beberapa alasan berikut: Mengikuti perkembangan teknologi: Perkembangan teknologi yang semakin pesat memungkinkan penggunaan e-learning sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Meningkatkan efektivitas pembelajaran: Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dengan memungkinkan akses mudah dan fleksibel terhadap berbagai bahan ajar, baik teks, audio, maupun visual. Selain itu, e-learning juga dapat membantu siswa dalam memperoleh penjelasan yang lebih mendalam dan interaktif mengenai materi pembelajaran. Menjembatani kesenjangan pembelajaran: Pemanfaatan e-learning dapat membantu menjembatani kesenjangan pembelajaran antara siswa yang berasal dari daerah terpencil atau kurang mampu dengan siswa di daerah perkotaan yang lebih terkoneksi. Hal ini dapat memberikan akses yang sama bagi semua siswa terhadap pembelajaran yang berkualitas. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik: Hasil penelitian tentang pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi e-learning. Dengan demikian, penelitian tentang Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta memperluas akses pendidikan bagi semua siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur atau studi kepustakaan. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, baik buku maupun jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari perpustakaan universitas dan lembaga pendidikan islam, database online, dan situs web terpercaya yang terkait dengan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengkaji beberapa jenis literatur terkait implementasi teknologi pendidikan dan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat 14 artikel jurnal yang menjadi objek kajian pada penelitian ini. Pemilihan literatur ini didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian dan publikasi dalam jurnal yang telah terakreditasi. Tolok ukur yang digunakan dalam penetapan literatur yang dijadikan sebagai objek kajian adalah akreditasi dan reputasi jurnal, tahun publikasi, serta

relevansi dengan topik penelitian. Artikel yang dipilih harus berasal dari jurnal yang terakreditasi dan memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan dan teknologi, serta telah diterbitkan dalam rentang waktu yang relatif baru.

Data dari sumber literatur diolah melalui teknik analisis isi, di mana setiap artikel diidentifikasi untuk tema atau topik utama, dan informasi penting yang terkait dengan penelitian dianalisis dan disusun menjadi temuan yang relevan. Tahapan penelitian dari awal sampai akhir meliputi pemilihan literatur, evaluasi literatur, analisis isi, dan penyusunan temuan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan informasi penting dalam setiap artikel jurnal, serta penyusunan temuan yang relevan. Prosedur meliputi pengumpulan data, pengorganisasian data, dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang terkait dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan informasi mengenai perkembangan teknologi e-learning dan peranannya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian juga memberikan gambaran mengenai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Dalam penelitian ini, penulis memastikan bahwa semua sumber yang digunakan valid dan akurat dengan cara melakukan pengecekan keabsahan sumber dan keakuratan data yang diperoleh. Metode penelitian literatur yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi e-learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil analisis data, dalam kajian literatur yang dilakukan di dapatkan temuan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Temuan Kajian Litaratur

Nama penulis	Tujuan Studi	Metode	Temuan
Akbar & Noviani (2019)	Menjelaskan tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia.	Studi literatur	Pendidikan Indonesia membutuhkan kolaborasi yang lebih baik antara lembaga pendidikan, pengembang teknologi, dan pemerintah untuk mencapai pengembangan teknologi pendidikan yang berkelanjutan.
Alam et al. (2021)	Mempelajari pengaruh layanan e-learning terhadap pembelajaran yang berkelanjutan dan kinerja akademik.	Studi empiris	Layanan e-learning yang memenuhi kebutuhan pengguna dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran yang berkelanjutan, dan kinerja akademik.
Choliqin et al. (2022)	Menganalisis implementasi e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Demak.	Studi kasus	Implementasi e-learning dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.
Fahmi et al. (2021)	Mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas belajar melalui e-modul dalam	Studi kasus	Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat membantu meningkatkan

Nama penulis	Tujuan Studi	Metode	Temuan
	pembelajaran Pendidikan Agama Islam.		pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
Faiz (2023)	Mengembangkan model pembelajaran kognitif moral melalui media cerita animasi untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa sekolah dasar.	Studi kasus	Media cerita animasi dapat digunakan untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa dalam pembelajaran.
Fitria et al. (2020)	Mempelajari pengaruh e-learning pada motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Studi eksperimen	Penggunaan e-learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agama.
Gafur et al. (2021)	Menjelaskan dinamika pembelajaran Islam selama pandemi di Universitas Sriwijaya.	Studi kasus	E-learning dapat membantu dalam pembelajaran agama selama pandemi, tetapi diperlukan penyesuaian dalam metode pembelajaran dan pengelolaan teknologi.
Hadi & Khasanudin (2022)	Mengembangkan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis e-learning di universitas.	Studi kasus	Manajemen pembelajaran berbasis e-learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan akses siswa terhadap materi pembelajaran.
Hantoro et al. (2021)	Mempelajari pemanfaatan e-learning bagi guru MGMP PAI selama pandemi di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau.	Studi kasus	E-learning dapat membantu guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran dan memberikan akses pembelajaran yang lebih fleksibel bagi siswa.
Akbar, A., & Noviani, N. (2019)	Menganalisis tantangan dan solusi dalam pengembangan teknologi pendidikan di Indonesia	Studi literatur	1. Perlunya strategi nasional dalam pengembangan teknologi pendidikan 2. Keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu tantangan utama 3. Peran pemerintah dalam pengembangan teknologi pendidikan sangat penting
Alam, M. M., Ahmad, N., Naveed, Q. N., Patel, A., Abohashrh, M., & Khaleel, M. A. (2021)	Mempelajari pengaruh penggunaan layanan e-learning terhadap pembelajaran berkelanjutan dan kinerja akademik	Survei dan analisis statistik	1. Penggunaan layanan e-learning dapat meningkatkan pembelajaran berkelanjutan dan kinerja akademik 2. Perlu dukungan dari institusi pendidikan dan dosen untuk penggunaan layanan e-learning yang efektif
Choliquin, A., Sholihah, H., &	Mempelajari implementasi e-learning dalam	Studi kasus	Penggunaan e-learning dapat meningkatkan kualitas

Nama penulis	Tujuan Studi	Metode	Temuan
Muflihini, A. (2022)	pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak		pembelajaran agama Islam di sekolah
Fahmi, A. N., Yusuf, M., & Muchtarom, M. (2021)	Mempelajari integrasi teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar menggunakan e-modul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa SMK	Pengembangan dan implementasi e-modul	Integrasi teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran
Faiz, A. (2023)	Membuat model pembelajaran kognitif moral menggunakan media cerita animasi untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa SD	Penelitian tindakan kelas	Penggunaan media cerita animasi dapat meningkatkan pertimbangan moral siswa
Fitria, D., Saifudin, S., & Zaman, B. (2020)	Mempelajari pengaruh e-learning terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam	Studi kasus	Penggunaan e-learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2021)	Mempelajari dinamika pembelajaran Islam selama pandemi di Universitas Sriwijaya	Studi kasus	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Islam dapat membantu kelancaran pembelajaran selama pandemi
Hadi, S., & Khasanudin, M. (2022)	Mempelajari manajemen pembelajaran Pai berbasis e-learning di universitas	Pengembangan dan implementasi e-learning	Penggunaan e-learning dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pai di universitas

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa artikel yang membahas tentang pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu artikel yang menarik adalah "Penerapan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas" yang ditulis oleh Rizky Alamsyah dan diterbitkan pada tahun 2020. Dalam artikel tersebut, Alamsyah menjelaskan tentang manfaat dan tantangan dalam pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). Ia menyatakan bahwa penggunaan e-learning dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mengatasi kendala ruang dan waktu serta mengembangkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa. Selain itu, Alamsyah juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan e-learning, seperti kurangnya ketersediaan fasilitas dan infrastruktur TIK yang memadai, kurangnya keterampilan penggunaan TIK di kalangan guru dan siswa, serta kurangnya pengawasan dan pengendalian terhadap konten yang disajikan dalam *e-learning*.

Namun demikian, Alamsyah menekankan bahwa penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki potensi yang besar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang berkualitas. Oleh karena itu, ia menyarankan agar para guru dan lembaga pendidikan dapat lebih aktif dalam mengembangkan dan memanfaatkan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA. Dalam kesimpulannya,

artikel tersebut menggambarkan bahwa penggunaan e-learning dapat menjadi solusi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA. Namun, perlu ada upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur TIK, meningkatkan keterampilan penggunaan TIK di kalangan guru dan siswa, serta memperhatikan aspek pengawasan dan pengendalian konten dalam e-learning.

Beberapa temuan lainnya berdasarkan hasil penjelasan dalam tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan partisipasi siswa: Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan e-learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, terutama bagi siswa yang kurang termotivasi atau memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tradisional.
2. Fleksibilitas waktu dan tempat: *E-learning* memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, karena materi pembelajaran dapat diakses secara online. Hal ini dapat sangat membantu siswa yang memiliki kesibukan di luar sekolah, seperti pekerjaan atau aktivitas ekstrakurikuler.
3. Penghematan biaya: Implementasi *e-learning* dapat menghemat biaya untuk institusi pendidikan, karena tidak perlu lagi membeli buku-buku dan materi pembelajaran fisik lainnya. Selain itu, biaya transportasi dan akomodasi untuk siswa dan guru dapat dikurangi karena tidak perlu lagi berkumpul di ruang kelas.
4. Kemampuan untuk melacak kemajuan siswa: Dalam e-learning, sistem dapat memberikan feedback secara otomatis kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran. Hal ini memudahkan guru untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan bantuan jika diperlukan.
5. Memfasilitasi kolaborasi antara siswa: *E-learning* dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa melalui forum diskusi online atau proyek kelompok yang dilakukan secara daring. Hal ini dapat membantu siswa untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Berdasarkan temuan tersebut maka hal ini berimplikasi bahwa pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti e-learning dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memperhatikan penggunaan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Selain itu, perlunya pengembangan kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum yang lebih dinamis dan interaktif. Kurikulum yang lebih baik dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar. Di sisi lain, perlu adanya pelatihan untuk guru dan siswa. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* membutuhkan keterampilan teknologi yang memadai dari guru dan siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan teknis perlu disediakan untuk memastikan bahwa penggunaan *e-learning* dapat berjalan dengan lancar.

PEMBAHASAN

Perubahan Paradigma

Pada abad 21 ini kita mulai memasuki revolusi industri 4.0 yang dimana semua sektor berkembang dengan cepat termasuk bidang pendidikan, pada abad 21 ini banyak berbagai hal yang bisa kita lakukan di online dan salah satunya adalah kegiatan belajar dan mengajar. dan pada abad 21 ini guru sangat diuntut untuk terus dapat mengikuti perkembangan zaman yang sangat cepat karena pada abad 21 ini model pendidikan sudah mulai berubah menjadi berbasis online atau e-learning yang dimana semua bidang pengajaran baik itu matematika, sains, sosial, hingga pendidikan agama islam sudah mulai berubah menjadi berbasis teknologi, Dan jika kita berbicara tentang *E-learning* maka tidak akan lepas dari berbagai kesiapan yang harus di siapkan karena pada pembelajaran *e-learning* ini guru atau pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga membina, mengevaluasi dan berbagai hal lainnya. perkembangan teknologi yang mendorong terciptanya perubahan paradigma pembelajaran menuju pembelajaran berbasis online/teknologi dan pergeseran peran pendidik menjadi seorang fasilitator pembelajaran, bukan satu-satunya pusat informasi (Fahmi, Yusuf, & Muchtarom, 2021).

Pelajaran pendidikan agama islam adalah bentuk upaya dari pemerintah untuk pengembangan karakter peserta didik di sekolah/Lembaga pendidikan agar sesuai dengan norma-norma agama yang ada, yang dimana peserta didik di tuntut untuk bisa menghayati dan mengimplementasikan pelajaran pendidikan agama islam di dalam kehidupan sehari-hari, dan agar tercapainya hal-hal di atas sangat di perlukan sarana dan prasarana yang sesuai seperti materi yang bagus, media yang sesuai, kompetensi guru yang kompeten, infrastruktur yang memadai seperti musholla dan tempat wudhu untuk pembelajaran pendidikan agama islam ini di lembaga sekolah (Hadi & Khasanudin, 2022)

Pelajaran PAI merupakan pelajaran yang begitu penting dan krusial di berbagai Lembaga sekolah di Indonesia. respon pembelajaran pai mengenai pembelajaran yang dilakukan secara online yang berbasis teknologi adalah sangat menerima perkembangan teknologi itu karena agama islam sendiri adalah agama yang tidak mengasingkan diri dari berbagai perkembangan di dunia ini yang begitu cepat (Istin Maisyaroh, Kholisun Nashoih, & Wahab Hasbullah, 2022). Karena dengan adanya E-learning ini pasti memiliki berbagai benefit untuk pengajaran pendidikan agama islam itu sendiri seperti untuk fleksibilitas waktu dan lain lain. Islam sangat fleksibel dan bahkan sangat mendorong umatnya untuk menjalani hidup dengan dinamis, agar selalu berkembang lebih baik seiring dengan perkembangan teknologi dan zaman selama berlandaskan pada iman dan takwa (Jaelani, Mansur, & Zaqiyah, 2020). Seorang guru pendidikan agama islam harus memiliki pemahaman akan pentingnya inovasi dan kreatifitas untuk selalu mengembangkan kompetensinya. Guru dalam pembelajaran pai harus memiliki banyak inovasi yang harus dibuat untuk pembelajaran dengan teknologi. contoh teknologi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran pai yang berbasis e-learning untuk meningkatkan kompetensi guru di antara lain: 1) Teknologi berbasis internet 2) Audio 3) Visual 4)Teknologi-visual audio.

Peserta didik pada zaman ini sangat paham mengenai perkembangan teknologi dan informasi dan peserta didik pada zaman ini bisa di bilang tidak bisa lepas dengan handphone mereka karena mereka berpikir bahwa banyak sekali informasi yang mereka dapat hanya dengan handphone mereka. oleh karena itu ini harus di manfaatkan dengan cara salah satunya adalah perubahan pembelajaran yang tadinya face to face secara offline dikelas sekarang harus mulai diubah ke arah pemanfaatan teknologi atau bisa dikatakan secara online atau daring yang dimana memiliki tujuan agar anak didik memiliki antusias yang lebih dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Jika kita melihat keadaan sekarang peserta didik baik sd, smp hingga perguruan tinggi sangat tertarik dengan pembelajaran melalui online ini dikarenakan banyak faktor salahsatunya adalah dapat menjangkau informasi secara luas yang dimana tidak dapat mereka dapatkan selama pembelajaran secara offline dan ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan pembelajaran pendidikan agama islam di berbagai Lembaga sekolah. Penggunaan sistem e-learning dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai efek yang begitu besar mengenai keefektifan pembelajaran anak didik di Indonesia karena dapat kita tinjau bahwa generasi zaman sekarang sudah mulai tidak tertarik dan bosan dengan pembelajaran secara face to face yang monoton dan berketerusan (Fitria, Saifudin, & Zaman, 2020).

Kompetensi Yang Harus Dimiliki

Keadaan pandemi dan revolusi industri 4.0 membuat tenaga pendidikan harus bertransformasi yang sebelumnya pembelajaran melalui offline atau tatap muka menjadi harus secara online dan itu terjadi juga kepada pengajaran pendidikan agama islam di berbagai Lembaga pendidikan salah satunya adalah perguruan tinggi jika kita membahas tentang pembelajarn online maka tidak akan lepas dari penggunaan berbagai platform media sosial yang menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran seperti google classroom, zoom meeting, whatsapp dan berbagai platform yang lain. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran online yang dilakukan siswa dengan menggunakan Google classroom, dapat digambarkan bahwa pembelajaran PAI melalui Google classroom secara bertahap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Sittika & Bintang Kejora, 2022).

Penggunaan platform ini harus disertai juga dengan kreativitas dari pendidik yang ada seperti mengikuti workshop tentang penggunaan platform media online tersebut hingga pelatihan yang dilakukan struktur Lembaga pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi tenaga pendidik dalam mengajar peserta didik melalui online class. dan peserta didik juga di haruskan memiliki platform penunjang tersebut seperti komputer, hp ataupun laptop.

Kehadiran pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran pelajaran pendidikan agama islam adalah merupakan komponen penting dan krusial yang tidak boleh hilang. bukan hanya di dalam pembelajaran pendidikan agama islam tetapi juga seperti sains, matematika dan juga seni yang dimana karena pendidik di kelas sangat menentukan keefektifan dan keefisienan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut maka dari itu guru harus bisa manajemen kelas dan paham bagaimana cara agar tujuan pembelajaran secara *E-learning* ini dapat terpenuhi secara utuh. salah satu dari berbagai media pembelajaran yang bisa di gunakan guru untuk pengajaran secara *e-learning* adalah penggunaan seperti audio dan visual yang dimana nantinya memiliki tujuan agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan, media pembelajaran merupakan alat penunjang dalam pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan baik oleh pendidik dan juga peserta didik untuk saling memberikan pesan dan juga informasi yang diperlukan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. (Winarto, Syahid, & Saguni, 2020).

Pendidik dituntut untuk selalu mengembangkan dan menginovasi pembelajaran pendidikan agama islam untuk menciptakan metode dan materi terbaru yang bertujuan agar meningkatkan minat belajar dari peserta didik, dan juga pendidik harus dapat menilai gaya belajar apa yang cocok untuk siswa yang di ajar di dalam kelasnya karena jika menggunakan media belajar yang kurang tepat dengan gaya belajar dari siswa di kelas tersebut, maka akan terjadi ketidakselarasan dan tidak akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. yang dimana guru harus bisa menyiapkan strategi dan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar apa yang diharapkan tercapai. Pendidik harus mampu memilih bahkan menciptakan metode, media dan materi terbaru yang dapat digunakan untuk pembelajaran online dan konvensional (Gafur, Nurhasan, Switri, & Apriyanti, 2021).

Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran PAI yang sesuai adalah pembelajaran pai yang dapat mengubah banyak sikap dari peserta didik tersebut baik karakternya ataupun tingkah lakunya agar menjadi lebih baik dan ini adalah dimana peran guru sangat dibutuhkan, dan guru harus dapat melakukannya walaupun kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan melalui online atau berbasis *e-learning*, dan pendidik juga harus bisa membuat agar peserta didiknya memiliki gairah atau minat yang tinggi dalam pembelajaran pai ini. Pembelajaran pelajaran pai yang inovatif harus bisa meningkatkan minat belajar para peserta didik dan mempermudah anak didik agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran *e-learning* ini sesuai dengan apa yang telah di buat dan di tentukan. Guru merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian semua kalangan karena sosoknya di dalam lingkungan pendidikan baik di lingkup sekolah ataupun dunia secara keseluruhan begitu krusial dan penting (Shodiq & Syamsudin, 2019). karena guru berkaitan langsung untuk penyiapan SDM yang unggul dan siap untuk menghadapi perkembangan zaman dan juga berbagai rintangan dan juga tantangan yang tentu akan datang di kemudian hari.

Pembelajaran pendidikan agama islam sangat perlu di rubah dari yang sebelumnya *face to face* menjadi blended learning selain untuk mengatasi pandemic covid, sistem pembelajaran pendidikan agama islam blended ini juga perlu dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman yang dimana ini sangat dibutuhkan, tapi tidak demikian kita harus langsung berubah begitu saja tetapi sangat banyak hal-hal yang harus di siapkan dan di tinjau terlebih dahulu dan ini tidak bisa kita lakukan secara instan melainkan dengan penelitian dan uji lapangan, agar tercapainya pembelajaran *blended e-learning* secara sukses dan maksimal. Reformulasi pembelajaran PAI berbasis blended learning akan sangat diperlukan. Namun harus disiapkan dengan berbagai cara (Setiawan, 2019b).

Tindak lanjut dalam pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah ditentukan dan media pembelajaran yang harus ada sebagai tunjangan agar tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah seperti penugasan atau praktek yang memiliki tujuan seperti untuk pengembangan karakter dan memiliki tujuan untuk penilaian atas pemahaman peserta didik mengenai apa yang telah mereka pelajari di dalam pembelajaran online atau e-learning, Pengendalian diri diberikan melalui sistem pengujian dan tugas, sejumlah pertanyaan yang muncul dapat didiskusikan pada umpan balik dengan guru online atau offline, kemungkinan muncul menciptakan kelompok untuk pelaksanaan proyek bersama. (Hasan, 2021)

Kelemahan Pembelajaran *E-Learning*

Metode Pembelajaran tidak selalu sempurna dan tidak mungkin lepas dari kekurangan dan metode pembelajaran berbasis e-learning ini memiliki kekurangan juga yang berupa learning loss, learning loss adalah kemunduran kemajuan akademik yang disebabkan oleh adanya kesenjangan atau diskontinuitas dalam proses pendidikan (Mardiana, 2022), dan learning loss ini bisa terjadi dikarenakan beberapa hal seperti minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, murid yang tidak memperhatikan kelas saat kelas dilaksanakan hingga masalah durasi waktu dan metode pembelajaran yang membuat learning loss ini terjadi dan ini tidak hanya terjadi di pembelajaran pendidikan islam saja tetapi ini terjadi di pembelajaran matematika dan berbagai pembelajaran lainnya, maka dari itu guru harus melakukan pembelajaran secara online ini dengan kreatif mungkin agar peserta didik tidak kehilangan minat mereka di pelajaran PAI secara online yang berbasis E-learning ini. Learning loss merupakan dampak yang tidak dapat dihindarkan dari diberlakukannya sistem pendidikan online yang telah menurunkan kualitas nilai pembelajaran dari yang sebelumnya dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran tatap muka langsung di kelas (Mardiana, 2022).

Menurut Sutanta, pendidikan *e-learning* berarti proses belajar mengajar melalui teknologi. Pembelajaran teknologi yang sukses itu tergantung pada pengaturan yang canggih. Dimana proses belajar berlangsung cepat (Leonardo Sari, Lianto Rihardi, Nurdiansyah, Prastiawan, & Sunan Gunung Djati, 2021). Teknologi digunakan guru untuk proses pembelajaran di kelas, seperti ponsel, tablet dll. Saat ini, teknologi pendidikan lebih bermanfaat dari pada masa lalu. Dengan teknologi, pendidikan akan lebih menarik untuk berkomunikasi dan untuk memenuhi tujuan pendidikan. Guru dan siswa dapat memilih teknologi mana yang berguna dan efisien (ul Hassan & Abdul Aziz, 2019). Perkembangan intruksional di pendidikan tinggi membahas bagaimana pengaruh intruksional di pengaruhi dan bagaimana menanggapi masa depan intruksional (Setiawan, 2019b).

Audio dan visual mendukung kegiatan belajar mengajar dalam *e-learning*. Menurut Hanum e-lerning bermanfaat untuk memperluas bacaan dan memperdalam materi, pembelajaran online yang relevan dapat menggunakan google classroom dan google meet. Dalam menyampaikan materi guru dapat menggunakan google classroom agar lebih mudah, selain itu google classroom juga dapat digunakan untuk menilai tugas yang dikumpulkan kepada peserta didik dalam pembelajaran (Hantoro, Vita Lestari, Ediyansyah, Zulhamdan, & Sudanto, 2021).

E-learning mempunyai empat karakteristik yaitu, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. Interaktivitas yaitu komunikasi secara langsung, seperti video call dan chatting. Kemandirian yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti, pengajar, materi, waktu dan yang lainnya. Aksesibilitas yaitu sumber belajar dengan internet. Pengayaan yaitu pengayaan bagi pembelajar setelah materi disajikan (Ratnawati & Werdiningsih, 2020).

Kelebihan Pembelajaran *E-Learning*

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran saat ini sudah menjadi hal yang lumrah. Media sosial memiliki banyak keunggulan diantaranya mudah digunakan dan familiar bagi siswa dan guru. Selain itu, media sosial juga menyediakan fitur untuk bertukar informasi berupa teks, gambar, dan video. Bahkan dengan

media sosial, guru dan siswa dapat berkomunikasi langsung dengan live streaming. Guru juga harus memiliki pandangan yang luas bahwa media sosial hanya sebagai pelengkap dalam pembelajaran, bukan sebagai sumber dan media utama. Karena posisinya sebagai pelengkap, tidak semua materi pembelajaran PAI dapat diajarkan dengan menggunakan media sosial. Seperti materi praktikum yang tidak relevan diajarkan menggunakan media sosial (Hasan, 2021).

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang akan berdampak positif bagi pendidikan. Media pembelajaran seperti buku teks dan modul telah bermunculan. Sekolah biasanya menggunakan e-learning untuk membantu pembelajaran di kelas. anak didik dapat menggunakan e-learning di mana saja dan kapan saja. E-learning dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan materi kepada siswa saat pembelajaran. E-learning juga membantu peserta didik mempelajari ujian dengan secara otomatis mengubah hasil ujian yang mereka ikuti.

Oleh karena itu, fitur dari e-learning adalah penggunaan layanan teknologi dan informasi yang berbentuk elektronik. Komunikasi dapat disimpan dan diakses kapanpun dan dimanapun oleh pendidik dan peserta didik, siswa atau siswa dengan mudah menggunakan komputer (media digital dan jaringan komputer). Jika Anda dibutuhkan komputer 24 jam sehari, tujuh hari seminggu untuk perencanaan pembelajaran, kurikulum, kemajuan pembelajaran, dan masalah administrasi pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis e-learning tidak lepas dari peran penting seorang pengelola Pendidikan. Ivor K. Davies mengatakan bahwa terdapat empat peran guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu 1) Perencanaan, yaitu menentukan tujuan pengajaran dan pembelajaran. 2) Organizing, yaitu sumber belajar dan mengajar digabungkan agar sampai ke tujuan yang diinginkan. 3) Memimpin dan memotivasi anak didik agar siap untuk menerima dan mengimplementasikan berbagai materi yang nantinya akan disampaikan. 4) Mengevaluasi, yaitu memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah hasil dari pembelajaran yang sudah diselesaikan sesuai dengan berbagai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan atau tidak (Hadi & Khasanudin, 2022).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran online, tetapi faktor yang paling penting adalah efektivitas (Shodiq, 2019). Ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran online, antara lain: Pertama, teknologi, yang berkaitan dengan pengaturan jaringan, harus memungkinkan pertukaran informasi antar siswa dan guru. Kedua, kepribadian guru dan penerapan pedoman guru menentukan pengaruh pembelajaran online. Jika guru memiliki semangat untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman yang baik tentang teknologi, maka akan membuat pembelajaran lebih aktif. Ketiga, karakteristik siswa, bahwa pembelajaran tradisional lebih cocok untuk siswa tanpa kemampuan dasar dan tingkat disiplin diri yang tinggi. Pembelajaran PAI dengan menggunakan e-learning sangat efektif dalam pembelajaran online. Pasalnya, penggunaan media elearning atau pembelajaran online lebih fleksibel dan bisa digunakan dalam kondisi yang tidak memungkinkan pertemuan tatap muka di dalam kelas. Namun masih banyak kendala yang dihadapi dari penerapan media e-learning tersebut, seperti beberapa siswa masih terkendala dengan handphone, kuota terbatas (Yumnah, 2021).

Namun masih ada beberapa kendala dari pemanfaatan e-learning seperti, kesulitan saat mempelajari sistem *e-learning*, guru membatasi pengumpulan tugas dan absen, penggunaan e-learning harus digunakan guru dengan maksimal, jaringan buruk yang mengakibatkan sulit untuk mengakses e-learning. Ketika siswa tidak bisa mengakses, maka akan mempengaruhi nilainya. Dalam kondisi pandemi seperti ini maka guru dan peserta didik harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Metode yang sesuai akan membuat pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

Berdasarkan hasil temuan di atas, terdapat beberapa keterbatasan temuan dan makna penelitian terhadap perkembangan keilmuan tentang pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

1. Keterbatasan sumber data: Penelitian literatur seringkali bergantung pada ketersediaan sumber data yang dihasilkan oleh peneliti lain, sehingga kemungkinan adanya informasi yang terbatas atau tidak lengkap.

2. Keterbatasan konteks: Keterbatasan informasi tentang konteks dan situasi di mana e-learning digunakan dapat membatasi pemahaman tentang efektivitas dan pengaruhnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Keterbatasan studi empiris: Studi empiris terbatas tentang pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membatasi pemahaman tentang efektivitas dan pengaruhnya pada pembelajaran.
4. Keterbatasan generalisasi: Studi literatur seringkali terbatas pada sampel atau kasus tertentu, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya dapat diterapkan pada kasus tersebut dan tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.
5. Keterbatasan aktualitas: Penelitian literatur seringkali mengandalkan sumber informasi yang sudah ada, sehingga informasi yang diperoleh mungkin tidak selalu terkini atau relevan dengan perkembangan teknologi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini.

Meskipun demikian, penelitian tentang pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap penting untuk mengembangkan pemahaman dan penggunaannya dalam praktik pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memperhatikan keterbatasan di atas, penelitian di masa depan dapat terus meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar pada pengembangan ilmu dan praktik pendidikan agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penggunaan e-learning dapat memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa dalam mempelajari agama Islam, dan dapat memperkaya proses pembelajaran dengan berbagai media interaktif dan fitur-fitur yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Namun, efektivitas pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran agama Islam juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dukungan dari guru dan sekolah, infrastruktur teknologi yang memadai, dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan tentang pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran agama Islam, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi dampak pemanfaatan e-learning terhadap hasil belajar siswa, serta perspektif guru dan siswa dalam pengembangan dan implementasi e-learning dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu, perlu juga diperhatikan aspek keberagaman budaya dan latar belakang siswa dalam pengembangan dan implementasi e-learning agar efektivitasnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Alam, M. M., Ahmad, N., Naveed, Q. N., Patel, A., Abohashrh, M., & Khaleel, M. A. (2021). E-Learning Services To Achieve Sustainable Learning And Academic Performance: An Empirical Study. *Sustainability*, 13(5), 2653. <https://doi.org/10.3390/Su13052653>
- Choliqin, A., Sholihah, H., & Muflihah, A. (2022). Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah ...*, 308–315.
- Fahmi, A. N., Yusuf, M., & Muchtarom, M. (2021). Integration Of Technology In Learning Activities: E-Module On Islamic Religious Education Learning For Vocational High School Students. *Journal Of Education Technology*, 5(2), 282–290. <https://doi.org/10.23887/Jet.V5i2.35313>
- Faiz, A. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Kognitif Moral Melalui Media Cerita Animasi Untuk Meningkatkan Pertimbangan Moral Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Fitria, D., Saifudin, S., & Zaman, B. (2020). The Effect Of E-Learning On Learning Motivation In Islamic Religious Education Subjects. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(2), 113–124. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V4i2.984>
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2021). Dynamics Of Islamic Learning During Pandemic Times At Sriwijaya University. *Conciencia*, 21(2), 85–94. <https://doi.org/10.19109/Conciencia.V21i2.9771>
- Hadi, S., & Khasanudin, M. (2022). *Learning Management Pai Based On E-Learning At University*. 4(2), 115–128.
- Hantoro, R. R., Vita Lestari, D., Ediyansyah, E., Zulhamdan, Z., & Sudanto, S. (2021). Pemanfaatann E-Learning Bagi Guru Mgmp Pai Pada Masa Covid-19 Di Kab. Bintan Kepulauan Riau. *Jppm Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.35961/Jppmkepri.V1i1.175>
- Hasan, K. (2021). Utilization Of Social Media In Islamic Religious Education Learning (Problem Analysis And Solutions). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 273–281.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards And Assessment Standards. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/Injoe.V3i2.35>
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal Of Sport Science And Coaching*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.22437/Ijssc.V2i1.9847>
- Istin Maisyaroh, F., Kholisun Nashoihi, A., & Wahab Hasbullah, K. (2022). Schoolar: Social And Literature Study In Education The Effectiveness Of Edmodo-Based E-Learning Media In Islamic Education Learning. *Schoolar: Social And Literature Study In Education*, 2(1), 26–29.
- Jaelani, A., Mansur, A. S., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Technology Innovation Of Islamic Religious Education Learning In The First Middle School (Smp. *Ijgie (International Journal Of Graduate Of Islamic Education)*, 1(2), 127–140. <https://doi.org/10.37567/Ijgie.V1i2.113>
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan - Pdf. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Khomsah, A. F., & Muassomah, M. (2021). Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.55187/Tarjpi.V6i1.4300>
- Leonardo Sari, A., Lianto Rihardi, E., Nurdiansyah, I., Prastiawan, E., & Sunan Gunung Djati, U. (2021). Comprehensive Application Of E-Learning Based On Islamic Principles And Ethics. *Journal Of Positive School Psychology*, 2022(3), 3343–3350.
- Mardiana, D. (2022). *In The New Normal Era : A Study On Islamic*. 13(1), 68–69.
- Setiawan, A. (2019a). Conceptual Of Blended Learning As Islamic Education Study Program Learning Reform Action In Digital Era 4.0. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education)*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21093/Sy.V7i2.1827>
- Setiawan, A. (2019b). *S Y A M I L*. 7.
- Shodiq, S. F. (2019). Student Management : A Philosophy Of Contemporary Islamic Education. *Journal Of Education, Teaching, And Learning*, 4(2), 314–320.
- Shodiq, S. F., & Syamsudin. (2019). Teacher Identity Reconstruction: Socio-Anthropological Study Of Javanese Society. *Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/Cp.V38i3.26098>
- Sittika, A. J., & Bintang Kejora, M. T. (2022). Utilization Of Google Classroom In Islamic Religious Education In Higher Education During The Covid 19 Pandemic. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 62–70. <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V11i1.33797>

- Tambak, S., Hamzah, M. L., Purwati, A. A., Irawan, Y., & Umam, M. I. H. (2022). Effectiveness Of Blended Learning Model Based On Problem-Based Learning In Islamic Studies Course. *International Journal Of Instruction*, 15(2), 775–792.
- Ul Hassan, M., & Abdul Aziz, A. (2019). Investigating The Use Of Computer Technology For E-Learning In Pakistani Maddaris: Case Of Religious Teachers. *International Journal Of Distance Education And E-Learning (Ijdeel)*, V-Issue I(I), 44–56.
- Winarto, W., Syahid, A., & Saguni, F. (2020). Effectiveness The Use Of Audio Visual Media In Teaching Islamic Religious Education. *International Journal Of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 81–107. <https://doi.org/10.24239/Ijcied.Vol2.Iss1.14>
- Yumnah, S. (2021). E-Learning Based Islamic Religious Education Of Learning Media: Alternative Solutions For Online Learning During Covid-19. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 249–260. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V4i2.1209>
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0', Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang. *Jurnal Univ Pgri Palembang*, 338–346.